

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

*Pediculosis capitis* adalah infeksi kulit kepala atau rambut pada manusia yang diakibatkan oleh *Pediculus humanus var. capitis*.<sup>1</sup> Keluhan paling sering penderita *Pediculosis capitis* yaitu rasa sangat gatal di sekitar oksipital dan temporal serta dapat menyebar ke semua kepala.<sup>2</sup> Kejadian *Pediculosis capitis* mengakibatkan morbiditas yang signifikan, seperti terganggunya psikososial, waktu tidur yang berkurang dan gangguan kemampuan untuk berkonsentrasi pada belajarnya sehingga dapat terjadi penurunan prestasi belajar.<sup>3</sup> Penyakit *Pediculosis capitis* masih tergolong penyakit terabaikan (*neglected disease*) dan masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang yang infeksinya berkembang di setiap tahunnya.<sup>4</sup> Penyakit ini dapat menyerang segala usia terutama anak kecil dan menyebar dengan cepat di lingkungan yang penghuninya banyak seperti panti asuhan, asrama maupun pondok pesantren.<sup>4</sup>

Laporan kasus *Pediculosis capitis* sudah ada dari tahun 1970-an dan meningkat di negara-negara sejak saat itu. Insiden *Pediculosis capitis* di semua dunia berkisar antara ratusan hingga jutaan.<sup>1</sup> Angka terjadinya *Pediculosis capitis* di Amerika Serikat diprediksi telah tercatat 6 hingga 12 juta setiap tahunnya.<sup>2</sup> Di negara maju seperti Norwegia mencapai 97,3% anak sekolah telah menderita *Pediculosis capitis* dalam 2 bulan berturut-turut. Namun, 22,6% anak-anak yang terinfeksi masih terinfeksi *Pediculosis capitis* 1 bulan setelah dilakukan pemeriksaan ulang.<sup>5</sup> Pada negara berkembang seperti Peru, *Pediculosis capitis* terjadi di anak usia sekolah sebanyak 9,1%.<sup>6</sup> Penyakit ini sering diabaikan karena tingkat kematiannya rendah, apalagi di negara yang mempunyai prioritas kesehatan lain yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nihayah Lukman, Yunita Armiyanti dan Dini Agustina tahun 2018 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember sebanyak 74,6% positif terinfeksi *Pediculosis capitis*.<sup>2</sup> *Pediculosis capitis* banyak terjadi terutama di Pondok Pesantren karena penularannya yang mudah meluas. Anak yang menetap di Pondok Pesantren pastinya biasa meminjam barang seperti kerudung, sisir, handuk, bantal, selimut atau aksesoris rambut, sehingga mudah menyebar dari satu ke lainnya.<sup>2</sup>

Faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit ini seperti sosial ekonomi, kurangnya pengetahuan, higiene perseorang, jumlah orang yang tidur di kamar, dan karakter pribadi (usia, panjang rambut, dan jenis rambut).<sup>7</sup> Tingkat pengetahuan terhadap penyakit ini sangat penting karena dapat mencegah infeksi dan menyebarkan ke orang lain, kontak langsung adalah bentuk infeksi paling umum.<sup>1</sup>

Pesantren merupakan tempat pendidikan dengan metode *boarding school* (pendidikan bersama), yang telah ada di Indonesia sejak zaman dulu dengan menyesuaikan pendidikan formal dan mengajarkan pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berjalan.<sup>8</sup> Seseorang yang menetap di Pondok Pesantren termasuk salah satu yang berisiko terinfeksi *Pediculosis Capitis*.<sup>2</sup> Hal tersebut disebabkan karena sanitasi lingkungan mendukung kenaikan infetasi penyakit ini. Kamar di dalam Pondok Pesantren memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan kebiasaan tidur satu ranjang dengan diisi lebih dari 2 orang, menggunakan bantal dan guling bergantian juga menjadi salah satu media paling efektif untuk penyebaran *Pediculus humanus var. capitis*. Pondok Pesantren *Darussalam Behji Surabaya* mempunyai asrama sebagai tempat tidur para santri yang memudahkan berinteraksi satu sama lain, sehingga rentan terhadap penyakit menular, salah satunya yaitu *Pediculosis Capitis*.<sup>9</sup>

Di Surabaya, khususnya Pondok Pesantren, data mengenai *Pediculosis capitis* masih sangat kurang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian hubungan faktor risiko dan tingkat

pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya. Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya merupakan salah satu Pesantren di Surabaya dimana santrinya harus bertempat tinggal menetap. Tempat yang disediakan berupa asrama dengan kapasitas 10-20 orang santri per kamar. Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya memiliki 4 sekolah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sebagian besar kejadian *Pediculosis capitis* terjadi pada anak usia sekolah.<sup>10</sup> Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan faktor risiko dan tingkat pengetahuan siswa SMP terhadap kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah terdapat hubungan antara faktor risiko dan tingkat pengetahuan siswa SMP terhadap kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dan tingkat pengetahuan siswa SMP terhadap kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis distribusi faktor risiko dari usia, jenis kelamin, panjang rambut, jenis rambut, kebersihan rambut, menggunakan barang bersamaan dan kepadatan tempat tidur di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya.
2. Menganalisis tingkat pengetahuan siswa SMP mengenai *Pediculosis capitis* di Pondok

Pesantren Darussalam Behji Surabaya.

3. Menganalisis kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat di bidang parasitologi, khususnya penyakit *Pediculosis capitis* dan dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi peneliti**

1. Menjadi syarat untuk mendapatkan gelar S1 agar dapat melanjutkan pendidikan dokter muda.
2. Menambah pengetahuan dan informasi mengenai hubungan faktor risiko dan tingkat pengetahuan siswa SMP dengan kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darussalam Behji Surabaya.
3. Sebagai saran bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian yang telah dipelajari diperkuliahan.

#### **1.4.2.2 Bagi pondok pesantren**

Dapat memberi informasi kepada guru dan semua warga pondok pesantren mengenai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *Pediculosis capitis* agar memperkecil terjadinya penyakit tersebut.

#### **1.4.2.3 Bagi responden**

Meningkatkan tingkat pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan terjadinya *Pediculosis capitis*.